BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Millenium Development Goals (MDG'S) Indonesia pada tahun 2015 telah menargetkan penurunan sebesar dua pertigaangka kematian bayi dan kematian balita dalam kurun waktu 1990-2015. Salah satu programpemerintah dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita yaitu dengan program ASI Ekslusif serta penyediaan konsultasi ASI Eksklusifdi Puskesmas atau Rumah Sakit (Badan Pusat Statistik, 2007).

UnitedNationChildrens Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) menekankan pentingnya pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai usia enam bulan. Berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh WHO, Indonesia juga mengeluarkan peraturan terkait pentingnya ASI Eksklusifyaitu Peraturan Pemerintah (PP) nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif menyatakan bahwaibu memiliki kewajiban menyusui bayinya sejak lahir sampai bayi berusia enam bulan. (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di JawaTengah pada tahun 2016 sebesar 54,2%. Angka ini jika dibandingkanpersentase pemberian ASI eksklusif tahun 2015 yaitu 61,6%. Kabupaten/kota dengan persentase pemberian ASI eksklusif tertinggiadalah Kota Pekalongan vaitu sebesar 89,40%. Kabupaten/kota dengan persentasepemberian ASI eksklusif terendah adalah Grobogan yaitu 10,18% (Dinkes Provinsi Jateng, 2016).Cakupanpemberian ASI eksklusifdi Kabupaten Wonogiri pada tahun 2016 adalah sebesar 53,48%. Angka ini menurun dibandingkan cakupan pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 59,86% (Dinkes Kabupaten Wonogiri, 2016).

Penyebab belum maksimalnya pemberian ASI eksklusif bagi bayi, disebabkan kurangnya motivasi, terbiasa untuk memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) secara dini, kurangnya realisasi dukungan dari institusi-institusi kesehatan, kurangnya dukungan dari orang terdekat, terutama suami, promosi dan periklanan susu formula, yang kadang juga melibatkan tenaga-tenaga kesehatan (Dinkes Kabupaten Wonogiri, 2016). Menurut Setyowati (2008), penerapan ASI eksklusif saat ini di masyarakat masih sangat rendah hal ini bisa dilihat dari belum tersedianya fasilitas untuk menyusui di tempat-tempat umum dan belum semua ibu yang bekerja mendapatkan ijin untuk menyusui atau mendapatkan fasilitas untuk mengeluarkan dan menampung ASI-nya. Rendahnya penerapan ASI eksklusif tersebut juga disebabkan kurangnya pemahaman dan motivasi masyarakat tentang manfaat dan pentingnya pemberian ASI eksklusif, karakteristik dari ibu, akses informasi, dukungan petugas kesehatan dan keluarga serta adanya promosi dan pemasaran yang begitu intensif terkait susu formula.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan ibu untuk menyusui secara eksklusif yaitu dukungan keluarga (Roesli, 2013). Keluarga dapat memberikan dukungan berupa dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan emosional (Setiadi, 2008).Peran serta dan dukungan dari keluarga sangat penting dalam keberhasilan menyusui.Semakin besar dukungan yang dilakukan maka semakin besar pula kemampuan untuk

bertahan terus dalam menyusui sampai bayi berusia 6 bulan.Dukungan dari suami atau keluarga sangat dibutuhkan oleh seorang ibu untuk lebih meningkatkan pemberian ASI Eksklusifpada bayinya (Wahyuningsih, 2013).

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Bubakan Kecamatan Girimarto diperoleh hasil capaian ASI Eksklusifsebesar 33,3% dan yang tidak memberikanASI Eksklusifsebesar 66,7%. Hasil tersebut diperoleh dari wawancara dengan responden sebanyak 30 ibu yang memiliki bayi usia6-12 bulan.Berdasarkan data di atas capaian ASI Eksklusifdi Desa Bubakan masih rendah, untuk itu penulis ingin mengetahui apakah dukungan dari keluarga ataupun suami berpengaruh terhadap capaian keberhasilan pemberian ASI Eksklusifdi Desa Bubakan, Kecamatan Girimarto yang sebagian besar sebagai ibu rumah tangga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut "Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberianASI eksklusifdi Desa Bubakan, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusifdi Desa Bubakan, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan dukungan keluarga terhadap pemberianASI
 Eksklusifdi Desa Bubakan.
- b. Mendeskripsikan pemberian ASI Eksklusifdi Desa Bubakan.
- Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI
 Eksklusifdi Desa Bubakan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

1. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi ibu yang mempunyai bayi dan balita tentang manfaat ASI Eksklusif .

2. Dinas Kesehatan Kabupaten

Dapat memberikan masukan Bagi Dinas Kesehatan khususnya Kabupaten Wonogiri serta Puskesmas sebagai bahan acuan pengambilan kebijakan untuk meningkatkan capaian ASI eksklusif.

3. Penelitian selanjutnya

Menambahdanmeningkatkan pengetahuan tentang dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusifserta menambah wawasan dan pengalaman dibidang penelitian kesehatan.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusifdi Desa Bubakan Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri.